BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi begitu pesat ditandai dengan adanya revolusi industri 5.0. Revolusi industri 5.0 adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan penerapan perkembangan teknologi terkini untuk mendukung terciptanya digitalisasi dan sistem otomalisasi pada suatu industri. Revolusi industri 5.0 disebut juga dengan *society* 5.0 yang merupakan penyempurnaan dari konsep industri 4.0. *Society* 5.0 cenderung menggabungkan teknologi canggih seperti *Artificial Intelligence* (AI), IoT dan teknologi robot dengan keahlian manusia serta inovasi yang dapat meningkatkan perkembangan perusahaan yang lebih efisien, fleksibel dan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat mempengaruhi perkembangan perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Pengamat pasar modal sekaligus profesor *for Finance and Investment* IPMI *International Business School* Roy Sembel mengungkapkan faktor teknologi akan membawa perusahaan teknologi menjadi *good fundamental* dan bermanfaat bagi investornya baik jangka panjang maupun pendek. Roy juga menambahkan bahwa sejumlah perusahaan yang berpotensi IPO ialah yang bergerak di bidang bisnis teknologi seperti sosial media, *e-commerce*, *big data analis dan e-platfom*, bidang tradisional seperti *healthcare*, farmasi, infrastruktur, retail outlet, dan lainnya (Adventy, 2022).

Kepala Riset NH Korindo Sekuritas Anggaraksa Arismunandar mengatakan semakin banyaknya perusahaan teknologi yang melantai di BEI sejalan dengan akselerasi transformasi digital yang semakin terasa perannya pada kehidupan sehari-hari (Utami, 2021). IDX Industrial Classification (IDX-IC), yang menggabungkan bisnis sektor teknologi (IDXTECHNO), merupakan klasifikasi sektor industri baru yang secara resmi diperkenalkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Januari 2021. 34 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia per Desember 2022.

Gambar 1. 1
Jumlah Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020 - Desember 2022

Sumber: *Bursa Efek Indonesia*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahun selalu ada perusahaan teknologi yang IPO di BEI. Tahun 2021 menjadi tahun terbanyak perusahan teknologi melakukan IPO yaitu sebanyak 7 perusahaan, sedangkan tahun 2020 merupakan tahun terendah dengan 4 perusahaan yang melantai di BEI dan melakukan penawaran umum perdana (IPO). Dari tahun 2020 sampai desember 2022 terjadi peningkatan jumlah perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI sebesar 47%. Ini menandakan bahwa sejak tahun 2020 sektor teknologi mengalami peningkatan yang pesat.

Data di BEI menunjukkan tahun 2020 sampai desember 2022 sektor teknologi merupakan sektor yang mengalami peningkatan paling besar dibanding 10 sektor lain yang terdaftar. Sektor teknologi mengalami kenaikan sebesar 47%, kesehatan sebesar 35%, sektor barang baku sebesar 15%, sektor keuangan sebesar 7%, sektor transportasi dan logistik sebsar 21%, sektor barang konsumen non-primer sebesar 30%, sektor industri sebesar 12%, sektor energi sebesar 15%, sektor properti sebesar 21%, sektor infrastruktur sebesar 17,7%, sektor barang konsumen primer sebesar 20%.

(Jumingan, 2011), menyebutkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan *profitabilitas*. Menurut (Mahmudi,

2019) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu, tujuan dari ukuran kinerja ini adalah untuk memberikan panduan tentang tingkat pencapaian tujuan organisasi.

Kinerja keuangan dinilai dengan analisis rasio. Analisis rasio merupakaan kegiatan mambandingkan berbagai laporan keuangan (Hermanto & Agung, 2015). Penelitian ini menggunakan rasio *profitabilitas* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tingkat pendapatan, aset, atau modal, rasio *profitabilitas* menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA berfungsi sebagai salah satu pengukur tingkat *profitabilitas*. (Riyanto, 2011), mendefinisikan ROA yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan laba bersih.

Tabel 1. 1

Pendapatan Perusahaan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Tahun	2020	2021	2022
Jumlah (Rp)	84.598.716.138.798	109.969.749.053.570	136.505.801.496.150
Rata-rata (Rp)	2.488.197.533.494	3.234.404.383.929	4.014.876.514.593
Perkembangan	-	30%	24%

Sumber: *Lampiran 1*

Tabel 1.1 menunjukkan pendapatan perusahaan sektor teknologi dari tahun 2020 – 2022 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Jumlah pendapatan perusahaan sektor teknologi tahun 2020 yaitu sebesar Rp 84.598.716.138.798. Pendapatan perusahaan sektor teknologi di tahun 2021 yaitu sebesar Rp 109.969.749.053.570 yang artinya meningkat 30% dibandingkan tahun 2020. Pendapatan perusahaan sektor teknologi tahun 2022 yaitu sebesar Rp 136.505.801.496.150 yang artinya meningkat sebesar 24% dibandingkan tahun 2021. Secara keseluruhan pendapatan perusahaan sektor teknologi dari tahun 2020 sampai 2022 meningkat sebesar 61%. Rata-rata pendapatan pada perusahaan sektor teknologi dari tahun 2020 – 2022 tentunya juga akan mengalami peningkatkan yang besarannya sama dengan jumlah pendapatan.

Tabel 1. 2

Laba/Rugi Perusahaan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Tahun	2020	2021	2022
Jumlah (Rp)	-14.348.738.204.032	-18.515.027.490.048	-35.963.949.269.631
Rata-rata (Rp)	- 422.021.711.883	-544.559.632.060	-1.057.763.213.813
Perkembangan	-	29%	94%

Sumber: *Lampiran 1*

Tabel 1.2 menunjukkan laba/rugi perusahaan sektor teknologi dari tahun 2020-2022. Perusahaan sektor teknologi mengalami kerugian setiap tahunya. Jumlah kerugian yang didapatkan oleh perusahaan sektor teknologi tahun 2020 yaitu sebesar Rp 14.348.738.204.032. Tahun 2021 perusahaan sektor teknologi mengalami kerugian sebesar Rp 18.515.027.490.048, yang artinya kerugian meningkat sebesar 29% dibandingkan tahun 2020. Tahun 2022 perusahaan sektor teknologi mengalami kerugian sebesar Rp 35.963.949.269.631, yang artinya kerugian meningkat 94% dari tahun 2021. Rata-rata kerugian pada perusahaan sektor teknologi dari tahun 2020 – 2022 tentunya juga akan mengalami peningkatan yang besarannya sama dengan jumlah kerugian.

Data di atas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sektor teknologi pada tahun 2020-2022 sangat bagus karna mampu meningkatkan pendapatan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2020-2022 kinerja perusahaan teknologi juga mengalami hal yang janggal karna pendapatan yang meningkat malah diiringi dengan kerugian. Tahun 2021 terjadi peningkatan pendapatan sebesar 30% yang diiringi kerugian sebesar 29% dibanding tahun 2020. Tahun 2022 terjadi peningkatan pendapatan sebesar 24% yang diiringi kerugian sebesar 94% dibanding tahun 2021. Untuk mengurangi atau menghindari masalah ini, perusahaan perlu mengelola modal kerja mereka secara efektif, karna penggunaan modal kerja yang efisien akan dapat menigkatkan *profitabilitas* perusahaan (Munawir, 2015).

Keputusan manajer keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Keputusan ini dapat dicapai melalui pengelolaan dana yang disebut sebagai modal kerja, yang

memungkinkan perusahaan beroperasi lancar. Modal kerja menurut (Kasmir, 2011), diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Riyanto, 2011). Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Riyanto, 2011). (Kasmir, 2015) perputaran persediaan adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur seberapa sering aset menempatkan sumber daya ke dalam poros persediaan dalam satu periode.

Indikasi adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Husnan, 2008). (Handoko, 2002) Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan dengan pemakaian modal kerja yaitu mengupayakan modal kerja yang tersedia tidak lebih dan tidak kurang.

Perusahaan mengelola modal kerja mereka untuk meningkatkan laba. Melalui manajemen modal kerja, perusahaan bisa mengetahui keadaan dana sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang di investasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010). Manajemen modal kerja sangat penting dalam upaya meningkatkan profit. Ketika manajemen modal kerja dilakukan dengan baik, perusahaan dapat mencapai beberapa keuntungan signifikan (Agus & Irfani, 2020).

Hasil dari beberapa penelitian terakhir mengenai dampak manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Hasil dari penelitan (Fajarriannor, 2018) adalah adanya pengaruh variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO), Perputaran Piutang (RTO), dan Perputaran Persediaan (ITO) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan jasa sektor properti

dan *real estate*. Sedangkan menurut (Irawan et al., 2022) perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan, Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap keuangan perusahaan, Perputaran piutang berpengaruh terhadap keuangan perusahaan, Perputaran persedian tidak berpengaruh terhadap keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)".**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembacanya, manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara mengoptimalkan kinerja keuangan dengan manajemen modal kerja.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Objek Penelitian

      Penelitian ini diharapkan akan menjadi evaluasi tentang pengelolaan modal kerja agar dapat memperoleh kinerja keuangan yang optimal.

   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan teori-teori tentang manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.

   c. Bagi Peneliti Lain

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan.